



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

Karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di Ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei - Desember 2020



CrossMark

Johan Qalaba^{1*}, Gede Alit Wardana²

ABSTRACT

Background: Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is a highly contagious disease caused by the SARS-COV2 virus. Pregnant women are important because pregnant women are more susceptible to viral infections and severe pneumonia due to physiological changes in the immune and cardiopulmonary systems during pregnancy, with manifestations ranging from asymptomatic to very severe. At this time, no research has been conducted on the local population, so that the authors will examine the characteristics of obstetric patients with COVID-19 infection in the Praja room of RSUD WANGAYA Bali. To determine the characteristics of midwifery patients with COVID-19 infection in the Praja room at Wangaya Bali Hospital for the period May 2020 - December 2020.

Methods: This study was a retrospective descriptive study using medical records from mothers related to COVID-19. The inclusion criteria were obstetric patients with COVID-19 infection in the Praja room with the results of a reactive Rapid Test or RT-PCR at Wangaya Hospital. The data collected were age, parity, screening rapid test, comorbid, probable case, clinical symptoms, laboratory results, chest x-ray, baby weight and APGAR score, type of delivery, amount of postpartum

hemorrhage, confirm case with RT-PCR, length of treatment, the need for ICU rooms and the number of deaths.

Results: In this study, there were 67 respondents. Most of them were in the age range of 21-30 years and had given birth more than once. More than half of the respondents had a cesarean section, and most of the respondents tested positive for COVID-19 through the RT-PCR test. APGAR scores and baby weight were mostly normal. There were 62 respondents confirmed as RT-PCR, while with the Rapid reactive results, 66 people. Patients with mild anemia were found and found an increase in the number of CRP and neutrophils. Asymptomatic and non-comorbid patients were the most common, and on the x-ray image, most had pneumonia. There was no postpartum hemorrhage in either method of delivery. Only one person needs an ICU room. Patients infected with COVID-19 require a longer treatment time.

Conclusion: Most were found in no comorbid and asymptomatic. Laboratory results were mostly found with mild anemia, leukocytosis with neutrophilia and high NLR, and high CRP. Most pregnant women do not need ICU care.

Keywords: COVID-19, pregnancy, Apgar

Cite This Article: Qalaba, J., Wardana, G.A. 2021. Karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di Ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei - Desember 2020. *Intisari Sains Medis* 12(1): 323-328. DOI: [10.15562/ism.v12i1.984](https://doi.org/10.15562/ism.v12i1.984)

ABSTRACT

Latar belakang: Penyakit corona virus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV2. Wanita hamil penting untuk diperhatikan karena wanita hamil lebih rentan terhadap infeksi virus dan pneumonia parah akibat adanya perubahan fisiologis pada sistem imun dan cardiopulmonal selama kehamilan, dengan manifestasi dari tanpa gejala hingga sangat berat. Pada saat ini belum ada penelitian yang di lakukan pada populasi lokal, sehingga penulis akan meneliti

karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD WANGAYA Bali. Untuk mengetahui karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei 2020 - Desember 2020.

Metode: Penelitian deskriptif retrospektif dengan data catatan medik dari ibu terkait COVID-19. Kriteria inklusi merupakan pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja dengan hasil Rapid Test atau RT-PCR reaktif di RSUD Wangaya. Data yang dikumpulkan

¹Dokter Magang Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi, RSUD Wangaya, Denpasar, Bali

²Staff Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi, RSUD Wangaya, Denpasar, Bali

*Korespondensi:

Johan Qalaba; Dokter Magang Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi, RSUD Wangaya, Denpasar, Bali;
johanqalaba@gmail.com

Diterima: 03-02-2021

Disetujui: 16-04-2021

Diterbitkan: 30-04-2021

adalah usia, paritas, skrining rapid test, komorbid, probable case, gejala klinis, hasil laboratorium, ronsen thorax, berat badan dan skor APGAR bayi, jenis persalinan, jumlah perdarahan post partum, confirm case dengan RT-PCR, lama perawatan, kebutuhan ruang rawat ICU dan jumlah yang meninggal.

Hasil: Pada penelitian ini terdapat 67 responden, sebagian besar berada dalam rentang usia 21-30 tahun dan sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali. Lebih dari separuh responden jenis persalinannya merupakan seksio sesaria, dan sebagian besar responden positif COVID-19 melalui tes RT-PCR. Skor APGAR dan berat badan bayi sebagian besar normal. Terdapat 62 responden terkonfirmasi RT-PCR, sedangkan dengan hasil Rapid reaktif, sebanyak 66 orang. Ditemukan pasien dengan keadaan anemia

ringan, serta di dapatkan adanya peningkatan jumlah CRP dan Neutrofil. Pasien tanpa gejala dan tanpa komorbid paling banyak dijumpai dan pada gambaran ronsen terbanyak mengalami pneumonia. Tidak terdapatnya perdarahan post partum pada kedua metode persalinan. Hanya 1 orang yang memerlukan ruangan ICU. Pasien terinfeksi COVID-19 memerlukan waktu perawatan yang lebih lama.

Kesimpulan: Sebagian besar ditemukan dalam tanpa komorbid dan tanpa gejala. Hasil laboratorium sebagian besar ditemukan dengan anemia ringan, leukositosis dengan neutrofilia dan NLR tinggi, serta CRP tinggi. Sebagian besar ibu hamil tidak membutuhkan perawatan ICU.

Kata kunci: COVID-19, Ibu hamil, apgar

Sitasi artikel ini: Qalaba, J., Wardana, G.A. 2021. Karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di Ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei - Desember 2020. *Intisari Sains Medis* 12(1): 323-328. DOI: [10.15562/ism.v12i1.984](https://doi.org/10.15562/ism.v12i1.984)

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan patogen yang menyerang manusia dan hewan.¹ Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan terbesar didunia melabeli wabah ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Seluruh dokter dan tim ahli diberbagai bidang tingkat internasional telah mencoba untuk mengelola wabah ini.^{2,3} Pneumonia yang disebabkan oleh COVID-19 adalah penyakit yang sangat menular dan sudah dinyatakan sebagai kondisi darurat kesehatan oleh WHO.³ Cara pasti penularan penyakit belum ditentukan, tetapi para peneliti menemukan bahwa virus menyebar melalui droplet pernapasan dan air liur.⁴

Dilaporkan bahwa wanita hamil juga rentan terhadap infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2), yang dapat meningkatkan risiko yang merugikan pada ibu hamil.⁵ Penyebaran COVID-19 ini muncul kekhawatiran akan penularan intrauterin dari ibu ke janin pada wanita hamil.⁶⁻⁸ Penyakit COVID-19 pada wanita hamil penting untuk diperhatikan karena wanita hamil lebih rentan terhadap infeksi virus

dan pneumonia parah akibat adanya perubahan fisiologis pada sistem imun dan cardiopulmonal selama kehamilan, manifestasi sangat beragam dari tanpa gejala hingga sangat berat.⁹

Pneumonia akibat virus merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu hamil di seluruh dunia.¹⁰ Hal yang paling sering dipertanyakan kaitannya dengan penyebaran COVID-19 pada ibu hamil yaitu gejala pneumonia yang dirasakan pada wanita hamil berbeda dari wanita yang tidak hamil, kemungkinan kematian ibu dan bayi baru lahir, komplikasi kehamilan atau kelahiran yang prematur, dan banyak kasus COVID-19 yang ditransmisikan ke bayi.^{7,11}

Saat ini masih sedikit penelitian yang meneliti tentang karakteristik COVID-19 pada wanita hamil. Pada beberapa studi telah dilakukan penelitian sebelumnya dan menyimpulkan bahwa karakteristik COVID-19 pada wanita hamil memiliki karakteristik yang serupa dengan wanita yang tidak hamil pada infeksi COVID-19 dan dari penelitian yang telah ada belum sesuai dengan gambaran klinis yang ada,¹² sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di

ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei 2020 - Desember 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan studi retrospektif yaitu penelitian mendeskripsikan tentang karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD Wangaya periode Mei 2020 – Desember 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* menggunakan rekam medis pasien di mana seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel adalah sebanyak 67 pasien.

Kriteria inklusi merupakan pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja dengan hasil *Rapid Test* atau RT-PCR reaktif di RSUD Wangaya. Data yang dikumpulkan adalah usia, paritas, skrining *rapid test*, komorbid, probable case, gejala klinis, hasil laboratorium, ronsen thoraks, berat badan dan skor APGAR bayi, jenis persalinan, jumlah perdarahan *post partum*, *confirm case* dengan RT-PCR, lama perawatan, kebutuhan ruang rawat ICU dan

jumlah yang meninggal. Data diolah menggunakan program SPSS ver 25 secara deskriptif melalui jumlah dan persentase.

HASIL

Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan sampel ibu hamil yang merupakan pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD Wangaya periode Mei 2020 – Desember 2020. Karakteristik responden yang dinilai dalam penelitian ini meliputi kelompok usia, jumlah paritas, dan jumlah anak hidup. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*, semua variable karakteristik responden tidak terdistribusi secara normal ($p < 0,05$) sehingga data dipresentasikan menggunakan nilai median. Dari responden yang didapatkan sebagian besar dari responden penelitian (49,3%) berada dalam rentang usia 21-30 tahun dengan median usia 28 tahun. Sebagian besar responden (70,1%) sudah melahirkan lebih dari satu kali. Lebih dari separuh jumlah responden (68,7%) jenis persalinannya merupakan seksio sesaria, dan 62 responden positif COVID-19 melalui tes RT-PCR dengan persentase 92,5% dari total sampel. Berdasarkan tingkat komorbid, sebagian besar responden (97%) berada dalam kategori tanpa komorbid. (Tabel 1).

Gambaran neonatal yang lahir hidup dari ibu yang terinfeksi COVID-19 baik secara spontan pervaginam, maupun secara seksio sesaria

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah neonatal yaitu sebanyak 67 yang lahir dari total sampel penelitian. Skor apgar pada tingkat normal (Skor 7-10) didapat dari 64 sampel atau 95,5% (Tabel 2). Berat badan lahir bayi yang rendah sebanyak 3%, sementara berat badan lahir bayi normal sebesar 94% atau 63 bayi (Tabel 3).

Gambaran ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 melalui RT-PCR dan Rapid Test Reactive

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi RT-PCR, hasil positif Covid-19 sebanyak 62 orang dengan persentase 92,5% (Tabel 4). Sedangkan dengan hasil *Rapid Test Reactive*, hasil positif Covid-19 sebanyak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Variabel	N	%
1	Kelompok Usia		
	<20	6	9,0
	21-30	33	49,3
	31-40	27	40,3
	41-50	1	1,5
2	Paritas		
	Multipara	47	70,1
	Nulipara	20	29,9
3	Jenis Persalinan		
	Pervaginam	21	31,3
	Seksio Sesaria	46	68,7
4	RT- PCR		
	Positif	62	92,5
	Negatif	5	7,5
5	Kormobid		
	Tanpa Kormobid	65	97
	Dengan Kormobid	2	3

Tabel 2. Tabel Distribusi Skor Apgar

No	Variabel	N	%
1	Skor Apgar		
	Normal (Skor 7-10)	64	95,5
	Rendah (Skor 4-6)	3	4,5

Tabel 3. Tabel Distribusi Berat Badan Lahir Bayi

No	Variable	N	%
1	Berat Badan Lahir Bayi		
	BB Lahir Rendah	2	3,0
	BB Lahir Normal	63	94,0
	BB Lahir Lebih	2	3,0

66 orang dengan persentase 98,5% (Tabel 5). Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil terkait pasien yang terkonfirmasi positif covid-19, dilihat dari jenis tes yang digunakan.

Gambaran hasil laboratorium ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala ringan sampai berat maupun dengan komorbid

Pada hasil penelitian didapatkan pasien dengan keadaan anemia ringan sebesar 34,3% (Tabel 6). Lebih banyak pasien yang hasil eritrositnya dalam keadaan normal, yaitu sebanyak 58,2%. Hasil *Whole Blood*

Tabel 4. Tabel Distribusi RT-PCR COVID-19

No	Variabel	N	%
1	RT-PCR		
	Negatif	5	7,5
	Positif	62	92,5

Tabel 5. Tabel Distribusi Rapid Test Reactive COVID-19

No	Variabel	N	%
1	Rapid Test Reactive		
	Positif	66	98,5
	Negatif	1	1,5

Cell (WBC) sebanyak 50 pasien atau lebih dari setengah sampel yaitu tinggi, dengan nilai WBC >10. Nilai Hematokrit (HTC) Sebagian besar sampel dalam kategori rendah yaitu sebesar 71,6%. Trombosit sampel yang ada pada kategori tinggi hanya sebesar 6%, sisanya normal.

Nilai neutrosit pada sebagian besar sampel masuk dalam kategori tinggi (>70) yaitu sebanyak 83,6%. Limfosit pada 54 sampel penelitian berada pada kategori rendah (<20) atau sebesar 80,6%. Nilai Neutrofil Limfosit Rasio (NLR) Sebagian besar sampel adalah tinggi (>3,13) yaitu 58 sampel atau 86,6%. Nilai *C-Reactive*

Tabel 6. Tabel Distribusi Hasil Laboratorium, Komorbid dan Gejala

No	Variabel	N	%
1	Hemoglobin		
	Anemia Ringan (9-10,98)	23	34.3
	Normal (>10,98)	44	65.7
2	Eritrosit		
	Rendah (< 4,20)	28	41.8
	Normal (4,20-5,40)	39	58.2
3	WBC		
	Rendah (<4)	2	3.0
	Normal (4,0-10,0)	15	22.4
	Tinggi (>10)	50	74.6
4	HTC		
	Rendah (<37)	48	71.6
	Normal (37-47)	19	28.4
5	Trombosit		
	Normal (150-400)	63	94.0
	Tinggi (>400)	4	6.0
6	Neutrosit		
	Normal (50-70)	11	16.4
	Tinggi (>70)	56	83.6
7	Limfosit		
	Rendah (<20)	54	80.6
	Normal(20-40)	13	19.4
8	NLR		
	Normal (<3,13)	9	13.4
	Tinggi (>3,13)	58	86.6
9	CRP		
	Tidak normal (>5)	67	100
10	Kormobid		
	Tanpa kormobid	65	97.0
	Dengan kormobid	2	3.0
11	Gejala		
	Gejala ringan	26	38.8
	Orang tanpa gejala	39	58.2
	Gejala sedang	1	1.5
	Gejala berat	1	1.5

Tabel 7. Tabel Distribusi Hasil Ronsen Thorax

No	Variabel	N	%
1	Ronsen Thorax		
	Bronkitis	3	4.5
	Dalam Batas Normal	35	52.2
	Pneumonia	29	43.3

Tabel 8. Tabel Distribusi Perdarahan Post Partum

No	Variabel	N	%
1	Perdarahan pasca partum		
	Pervaginam (200cc-450cc)	21	31,3
	Seksio sesaria (500cc-800cc)	46	68,7

Tabel 9. Tabel Distribusi Kebutuhan ICU

No	Variabel	N	%
1	Kebutuhan ICU		
	Tidak ICU	66	98.5
	ICU	1	1.5

Tabel 10. Tabel Distribusi Lama Perawatan Ibu Hamil

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pervaginam	21	3.00	8.00	5.2762
SC	46	3.00	12.00	4.8261

Protein (CRP) dari seluruh sampel penelitian sebanyak 67 adalah tidak normal (>5). Pasien dengan kormobid hanya 2 orang (Tabel 6).

Selanjutnya, pasien tanpa gejala paling banyak dijumpai pada sampel penelitian yaitu sebesar 58.2%. Sedangkan pasien dengan gejala sedang sebesar 1.5%, dan dengan gejala berat sebesar 1,5% (Tabel 6).

Gambaran hasil ronsen thorax ibu hamil yang terinfeksi COVID-19

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah pasien dengan ronsen thoraks yaitu sebanyak 67 sampel, dengan gambaran ronsen pneumonia didapat dari 29 sampel atau 43.4% (Tabel 7). Bronchitis sebanyak 4.5%, sementara gambaran ronsen dalam batas normal sebesar 52.2% (Tabel 7).

Gambaran perdarahan pasca partum pada ibu yang melahirkan baik secara pervaginam maupun seksio sesaria yang terinfeksi COVID-19

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah ibu hamil dengan persalinan pervaginam sebanyak 21 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil dengan persalinan seksio sesaria sebanyak 46 orang. Dari hasil penelitian sebanyak 67 pasien yang melahirkan anak hidup disimpulkan bahwa tidak terdapatnya perdarahan pasca partum, baik persalinan pervaginam (200cc-450cc) (Tabel 8), maupun persalinan secara seksio sesaria (500cc-800cc) (Tabel 8).

Gambaran kebutuhan ICU untuk ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala berat

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah ibu hamil yang membutuhkan ICU hanya 1 orang, dengan persentase 1,5% (Tabel 9). sementara pasien dengan gejala berat yaitu sebesar 1 orang atau hanya 1,5% (Tabel 6).

Gambaran untuk mengetahui lama perawatan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan persalinan pervaginam maupun secara seksio sesaria

Pada hasil penelitian didapatkan jumlah ibu hamil dengan persalinan pervaginam sebanyak 21 orang dengan rata-rata lamanya perawatan 5,5 hari (Tabel 10), serta 3 hari merupakan perawatan paling singkat dan 8 hari merupakan perawatan paling lama. Sedangkan jumlah ibu hamil dengan persalinan seksio sesaria sebanyak 46 orang dengan rata-rata lamanya perawatan 5 hari (Tabel 10), serta 3 hari merupakan perawatan paling singkat dan 12 hari merupakan perawatan paling lama (Tabel 10).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang terinfeksi COVID-19, keluaran neonatal yang lahir hidup dari ibu yang terinfeksi COVID-19 baik secara spontan pervaginam, maupun secara seksio sesaria, berapa banyak ibu hamil yang terkonfirmasi melalui RT-PCR dibandingkan dengan hasil *Rapid Test Reactive*, hasil laboratorium ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala ringan sampai berat maupun dengan komorbid, hasil ronsen thoraks, jumlah perdarahan pasca partum pada ibu yang melahirkan baik secara pervaginam maupun seksio sesaria yang terinfeksi COVID-19, serta mengetahui berapa banyak kebutuhan ICU untuk ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala berat dan lama perawatan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dengan persalinan pervaginam maupun secara seksio sesaria.^{11,12}

Penelitian ini menggunakan sampel ibu hamil yang merupakan pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD Wangaya periode Mei 2020 – Desember 2020. Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel adalah sebanyak 67 pasien. Tidak terdapat ibu hamil yang meninggal karena terinfeksi COVID-19 dalam penelitian ini.^{11,12}

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 di ruang Praja RSUD Wangaya Bali periode Mei 2020 - Desember 2020 bahwa COVID-19

merupakan penyakit yang menular yang dapat mempengaruhi kehamilan. Sebagian besar pasien yang dirawat di ruang isolasi mempunyai rentang usia 21-30 tahun dengan rata-rata usia 28 tahun dan sudah melahirkan lebih dari satu sebanyak 70.1%.^{11,12}

Sebagian besar pasien yang di rawat di ruang isolasi memiliki hasil rapid tes yang reaktif, dan terdapat 92.5% pasien yang terkonfirmasi dengan RT-PCR. Studi ini menunjukkan bahwa wanita hamil atau nifas dengan COVID-19 akan lebih lama di rawat di rumah sakit.^{11,12}

Metode persalinan yang paling banyak dilakukan adalah seksio sesaria sebanyak 68.7%, walaupun demikian belum ada data yang menunjukkan bahwa persalinan seksio sesaria lebih baik dibandingkan dengan partus pervaginam, meski kedua metode persalinan tersebut memiliki *outcome* yang baik dengan skor Apgar normal sebanyak 95.5%. Dari data yang diperoleh juga tidak terdapatnya perdarahan pasca partum baik persalinan pervaginam maupun persalinan secara seksio sesaria.^{11,12}

Sebagian besar bayi yang lahir hidup dari ibu yang di rawat di ruang rawat inap isolasi memiliki berat badan yang cukup yaitu 94%. Pada penelitian ini didapatkan gambaran laboratorium pasien dengan keadaan anemia ringan sebesar 34.3%. Serta terdapat peningkatan pada jumlah neutrosit, CRP dan NLR. Sebanyak 43.3% hasil ronsen thorax pasien menunjukkan adanya gambaran pneumonia meski dari hasil penelitian sebanyak 58.2% pasien merupakan pasien tanpa gejala dan hanya 1.5% pasien dengan gejala berat yang membutuhkan perawatan ICU, sedangkan pasien yang memiliki komorbid sebanyak 3% serta tidak terdapatnya pasien hamil dengan infeksi COVID-19 yang meninggal.^{11,12}

Penelitian ini sebagai dasar untuk menopang penelitian lanjutan mengenai topik ini. Dan diperlukan penelitian lebih lanjut pengaruh COVID-19 pada luaran maternal dan luaran neonatal secara luas. Serta dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap mengenai pandemi COVID-19 pada ibu hamil demi menekan angka infeksi COVID-19 di masa yang akan datang.^{11,12}

KESIMPULAN

Pasien kebidanan dengan infeksi COVID-19 sebagian besar ditemukan dalam rentang usia 21 - 30 tahun, multipara, tanpa komorbid, tanpa gejala, persalinan seksio sesaria, dan melahirkan bayi dengan skor Apgar 7 - 10 dengan berat badan lahir normal. Berdasarkan hasil laboratorium sebagian besar ditemukan dengan anemia ringan, leukositosis dengan neutrofilia dan NLR tinggi, serta CRP tinggi. Sebagian besar ibu hamil tidak membutuhkan perawatan ICU.

PENDANAAN

Tidak ada

KONTRIBUSI PENULIS

GAW berkontribusi dalam penyusunan desain dan konsep penelitian serta membimbing dalam penelitian ini. JQ berkontribusi dalam pengumpulan data dan analisis data. Kedua penulis berkontribusi dalam penyusunan naskah publikasi ini.

PERNYATAAN ETIK

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Bawah penulis melaporkan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- McIntosh K. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) [Internet]. UpToDate. 2020. p. 1–27. Available from: www.uptodate.com.conricyt.remotexs.co/contents/coronavirus-disease-2019-covid19/print.
- Jiang F, Deng L, Zhang L, Cai Y, Cheung CW, Xia Z. Review of the Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *J Gen Intern Med*. 2020/03/04. 2020;35(5):1545–9. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32133578>
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020/01/24. 2020;382(8):727–33. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31978945>

4. World Health Organization. Coronavirus disease COVID-2019. Geneva; 2020.
5. Qiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? *Lancet (London, England)*. 2020/02/12. 2020;395(10226):760–2. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32151334>
6. Liu Y, Chen H, Tang K, Guo Y. Clinical manifestations and outcome of SARS-CoV-2 infection during pregnancy. *J Infect*. 2020; Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32145216>
7. Mardani M, Pourkaveh B. A Controversial Debate: Vertical Transmission of COVID-19 in Pregnancy. *Arch Clin Infect Dis*. 2020;15(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.5812/archcid.102286>
8. Wang X, Zhou Z, Zhang J, Zhu F, Tang Y, Shen X. A Case of 2019 Novel Coronavirus in a Pregnant Woman With Preterm Delivery. *Clin Infect Dis*. 2020;71(15):844–6. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32119083>
9. Zaigham M, Andersson O. Maternal and perinatal outcomes with COVID-19: A systematic review of 108 pregnancies. *Acta Obstet Gynecol Scand*. 2020/04/20. 2020;99(7):823–9. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32259279>
10. Liu W, Wang Q, Zhang Q, Chen L, Chen J, Zhang B, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy: a case series. 2020;1(1):1–28.
11. Liu D, Li L, Wu X, Zheng D, Wang J, Liang B, et al. Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women with COVID-19 Pneumonia: A Preliminary Analysis. *SSRN Electron J*. 2020; Available from: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3548758>
12. Chen H, Guo J, Wang C, Luo F, Yu X, Zhang W, et al. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Lancet (London, England)*. 2020/02/12. 2020;395(10226):809–15. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32151335>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution